

Optimalisasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi

Wulandari¹, Sri Yulia Sari², Rhesti Laila Ulfa³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi,
Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi, Jambi
wd174849@gmail.com

Abstract

This study discusses "Optimizing Students' Critical Thinking Skills in the Subject of Islamic Cultural History at Mamba Ul Ulum Elementary Madrasah, Jambi City". This study aims to determine how to optimize students' critical thinking skills in learning Islamic cultural history, especially in class V at Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jambi and what are the obstacles faced by teachers and what are the teacher's strategies in optimizing students' critical thinking skills in the subject of Islamic cultural history. The researcher also explains how teachers at Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum, Jambi City, try to realize the learning process so that students actively develop their critical thinking potential. Teachers Apply Critical Thinking Skills, So That Students Are Able to Receive and Analyze Knowledge Critically And explain what are the Factors that influence students' critical thinking skills that cause researchers to be interested in researching students at the Jambi City Elementary School. In this study, researchers used the theory of Sanjaya, (2016) to answer the formulation of the problem in this study, namely there are three ways to find out how to optimize critical thinking, the first is How are Students' Critical Thinking Skills in learning Islamic Cultural History for class V at the Mambaul Ulum Jambi Elementary School.

Keywords: Critical Thinking Skill, Optimizing, Student

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang "Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Mamba Ul Ulum Kota Jambi ". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Cara mengoptimalkan Cara Bagaimana Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada pembelajaran sejarah Kebudayaan islam Khususnya di kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jambi dan apa saja kendala yang di hadapi oleh guru dan Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Peneliti juga menjelaskan Bagaimana Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi, Berusaha Mewujudkan Proses Pembelajaran Agar Siswa Secara Aktif Mengembangkan Potensi Berfikir Kritis. Guru Menerapkan Keterampilan Berfikir Kritis, Agar Siswa Mampu Menerima Dan Menganalisis Pengetahuan Secara kritis Dan menjelaskan apa saja Factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa berfikir kritis siswa yang menyebabkan Peneliti tertarik untuk meneliti siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jambi Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Sanjaya, (2016) untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian Ini yaitu ada tiga cara untuk mengetahui bagaimana cara optimalisasi untuk berpikir kritis pertama itu Bagaimana Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada pembelajaran sejarah Kebudayaan islam kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jambi.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Optimalisasi, Siswa

Copyright (c) 2025 Wulandari, Sri Yulia Sari, Rhesti Laila Ulfa

✉Corresponding author: Wulandari

Email Address: wd174849@gmail.com (Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16, Kab. Muaro Jambi, Jambi)

Received 18 April 2025, Accepted 24 April 2025, Published 30 April 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat maupun bangsa dan negara (Benyamin et al., 2021). Hal tersebut berarti pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi siswa terutama mengenai keterampilan berpikir kritis.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menumbuhkembangkan cara berpikir kritis bagi setiap siswa yakni mata pelajaran Sejarah.

Guru memiliki peran dalam mengembangkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Mempelajari hal ini, keterampilan yang dinilai mendasar adalah berfikir kritis. Fuadi menjelaskan bahwa, “kemampuan berfikir kritis seorang individu menjadi kompetensi strategis untuk menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan (penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan) dan ketidakpastian. Keterampilan berfikir kritis merupakan kompetensi dasar dan potensial dalam diri manusia untuk berfikir logis, dinamis, dan konseptual. “berfikir kritis adalah proses berfikir yang kompleks untuk mengkaji ide-ide secara sistematis (Yulianti et al., 2022).

Sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari’ah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Mata perjalanan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran di bidang keagamaan yang membahas mengenai sejarah peradaban islam di masa lampau dan perkembangannya hingga saat ini. Mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah mambaul ulum itu sendiri ialah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan, peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad saw pada periode, Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw wafat, sampai perkembangan Islam Periode Klasik (Zaman Keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M, Abad Pertengahan/ zaman Kemunduran (1250 M - 1800 M), dan masa modern/ zaman Kebangkitan (1800 – sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia (Firdausi et al., 2021).

Dalam mendalami tujuan dari mata pelajaran SKI, tentu siswa tidak lepas dari proses belajar. Dalam pembelajaran dipendidikan formal, proses belajar selalu menjadi bagian penting dan menjadi perhatian guru. Proses belajar itu sendiri dapat dimaknai sebagai alur atau jalannya kegiatan belajar dalam mencapai tujuan belajar. Proses belajar secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar ialah pencapaian yang berhasil diraih siswa setelah diberikan perlakuan/ pendidikan. Menurut Depdikbud, Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan siswa yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru berdasarkan penilaian pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui optimalisasi kemampuan berfikir kritis siswan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum kota jambi, (2) Untuk mengetahui Kendala Yang Terjadi Dalam optimalisasi Kemampuan Siswa Berfikir Kritis Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V Di Madrasah Mambaul Ulum Kota Jambi, (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam optimalisasi meningkatkan kemampuan siswa berfikir kritis pada pelajaran sejarah kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variable, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Rachmadi et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Kota Jambi. Subjek penelitian adalah orang-orang dalam penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, atau orang-orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif (Sugiyono, 2023).

Reduksi Data (Reduction)

Reduksi data merupakan suatu proses penilaian, pemotongan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat rangkuman dari data yang diperoleh penulis di sekolah/lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, terlebih dahulu harus dinilai kelayakannya dengan memilih data mana yang benarbenar dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan lebih selektif, serta dapat dipahami maknanya. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan deskripsi singkat yang dijelaskan oleh peneliti sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.

Mengambil Kesimpulan (Vertifikasi)

Peneliti menarik kesimpulan dengan membandingkan teori yang relevan serta petunjuk dalam analisis strategi guru dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam di madrasah ibtidaiyah manbaul ulum.

HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada pembelajaran sejarah Kebudayaan islam kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jambi

Pada saat menganalisis Kemampuan anak untuk berpikir kritis mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan panduan berdasarkan: Menurut (Sanjaya, 2016) Dari Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jambi cara Berpikirnya anak Kelas V MI Mambaul ulum kemampuan berpikir kritis itu keterampilan yang mungkin anak kelas V MI mambaul ulum bisa membuat argumen dan bisa membuat keputusan yang logis dan rasional. Penelitian ini mengumpulkan hasil wawancara dari kelas V MI mambaul ulum kota jambi menurut (sanjaya,2016), peneliti memilih siswa kelas V untuk mewakili semua kelompok yang dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

Pemberian tes ini bertujuan untuk menyatakan kemampuan berpikir anak pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilakukan oleh subjek penelitian. Kemudian setelah subjek penelitian telah dipilih, dilanjutkan dengan wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan menyatakan secara langsung semua informasi terkait faktor yang penyebabnya mengapa anak harus berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI mambaul Ulum Kota Jambi yang dilakukan dari subjek penelitian. Pemilihan kelas V didasarkan pada representasi masing-masing. peneliti memilih untuk Meneliti di Kelas V Khususnya di di mata pelajaran sejarah Kebudayaan islam di MI mamba ul ulum kota jambi yang dapat digunakan untuk tujuan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana cara anak berpikir kritis di Madrasah Ibtidaiyah mambaul ulum kota jambi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Eka Merdekawati S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu bagi guru harus menyiapkan RPP, dengan menggunakan RPP guru bisa memilih pembelajaran yang sesuai dan pembelajaran tertata dengan rapi, tetapi yang saya lihat biasanya guru disini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian Riviansyah S.Pd, sebagai wali kelas V, dan guru mapel SKI Mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan berbagai metode untuk merangsang berfikir kritis siswa, antara lain dengan diskusi kelas dan tugas tugas berbasis proyek dan ceramah, dalam mempelajari perkembangan kebudayaan islam di berbagai wilayah, kemudian tantangannya cukup banyak, pertama sebagian siswa masih terbiasa dengan cara belajar yang berfokus pada hafalan, ini tentu mempengaruhi cara mereka berfikir. Kedua, ada juga siswa yang kurang tertarik atau tidak merasa relevansi materi sejarah kebudayaan islam dengan kehidupan mereka sehari hari.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MI Mambaul Ulum Kota Jambi menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda beda, pembelajaran yang berpusat pada guru dengan penyampaian materi secara lisan sehingga siswa menguasai secara optimal, dan yang menggambarkan strategi ekspositori itu ada metode ceramah yaitu menerangkan secara lisan bahan pembelajaran kepada murid, dan diskusi yaitu pembelajaran yang berasal dari siswa.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan temuan sebelumnya, jenis kesulitan belajar yang terjadi di MI Mamba Ul Ulum Kota Jambi termasuk dalam kategori ringan dan masih dapat diatasi. Salah satu fokus utama adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam memahami materi SKI, yang merupakan tantangan bagi baik guru maupun peserta didik (Syafitri et al., 2021).

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, jenis kesulitan belajar tersebut termasuk kedalam kategori ringan dan masih dapat diatasi. Jenis kesulitan belajar SKI yang terjadi di MI Mamba Ul ulum Kota Jambi adalah sebagai berikut: Bagaimana cara kemampuan

berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah ibtidaiyah di MIS mambaul ulum kota jambi yang dilakukan siswa kelas V adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam menghafal nama tokoh, tahun dan tempat bersejarah Sejarah merupakan pelajaran yang terkait dengan masa lampau, sehingga mau tidak mau peserta didik harus mempelajarinya, mulai dari nama tokoh, tahun dan tempat bersejarah. Maka dari itu peserta didik sangat kesulitan untuk menghafalkannya karena terlalu banyak materi.
2. Jenuh dalam belajar. Kejenuhan dalam belajar adalah kondisi di mana siswa merasa bosan, lelah, atau kehilangan motivasi saat mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan metode yang itu-itu saja, seperti ceramah tanpa variasi, dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk belajar. Tugas yang terlalu banyak dan deadline yang ketat dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang pada gilirannya memicu kejenuhan belajar.
3. Kurangnya konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran SKI di akibatkan karena peserta didik sangat jenuh dan bosan ketika guru menyampaikan materi hanya dengan metode yang kurang variatif. Sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi salah satunya seperti berbicara dengan temanya, sering minta izin ke kamar mandi, melamun bahkan ada yang sempat tidur.
4. Kurangnya pemahaman materi salah satunya dikarenakan minat peserta didik terhadap pelajaran agama islam khususnya SKI masih kurang bahkan sering melamun saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik tidak bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dan menyebabkan terjadinya perilaku peserta didik yang menyimpang dari materi yang telah disampaikan.

Kendala yang terjadi dalam mengoptimalkan kemampuan siswa berfikir kritis pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V Di Madrasah Mambaul Ulum Kota Jambi

Agar memiliki kualitas yang maksimal dalam proses belajar dan mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas, kegiatan yang dilakukan guru sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, Ketika akan melaksanakan pembelajaran guru harus memantau siswanya masing-masing. Dengan kata lain, sebagai seorang guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuan masing-masing dengan cara menambah ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan kemampuan dalam mengajar, ada beberapa kendala baik faktor internal, eksternal atau pendekatan belajar dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MI Mambaul Ulum Kota Jambi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ibu Eka Merdekawati S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Kendala nya itu bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal, kalau internal nya itu seperti mungkin ada siswa yang masih lambat atau dalam memahami materi, dan kalau faktor eksternal seperti lingkungan keluarga. orang tua harus membimbing siswa belajar dirumah jika orang tua selalu memantau, sarana dan prasarana.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian Riviansyah S.Pd selaku wali kelas V, dan guru mapel SKI mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya faktor penghambat dari dalam pembelajaran, mungkin siswa yang karakteristiknya berbeda-beda terus ada juga satu siswa yang penglihatan nya kurang jelas, mungkin juga ada siswa yang lambat memahami materi yang saya sampaikan, dan dalam proses pembelajaran ada siswa yang malas untuk belajar terus, ada juga siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru,. Kalau diluar pembelajaran itu bisa berasal dari faktor lingkungan sekolah bisa seperti bagaimana interaksi guru dengan siswa, keluarga seperti orang tua selalu memperhatikan anaknya belajar dirumah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MI Mambaul Ulum Kota Jmbi, bahwa kendala yang dihadapi guru di MI Mambaul Ulum Kota Jmbi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti, siswa yang masih lambat dalam memahami materi, karakteristiknya berbeda-beda, penglihatan kurang jelas, malas untuk belajar, tidak mendengarkan penjelasan guru, faktor eksternal seperti, lingkungan sekolah seperti interaksi guru dengan siswa Ketika belajar dirumah maupun masyarakat seperti dengan siswa bergaul dan pengaruh gadget juga bisa membuat siswa lalai, dengan pembelajaran, perangkat belajar juga merupakan salah satu faktornya, karena kalau misalnya perangkat belajar kurang memadai pembelajaran jika perangkat belajar memadai pembelajaran akan terasa, lebih menyenangkan dan siswa akan menjadi lebih aktif lagi.

Aktivitas belajar pada dasarnya dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan, namun dalam situasi tertentu juga dapat menimbulkan kejenuhan, tergantung pada bagaimana individu menikmati proses tersebut. Kegiatan belajar cenderung menyenangkan apabila materi pelajaran dianggap menarik dan sesuai dengan minat peserta didik. Sebaliknya, proses pembelajaran dapat menjadi membosankan apabila metode pengajaran yang digunakan kurang tepat, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yang menyatakan bahwa metode pengajaran yang tidak menarik dapat menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran (Yulianti et al., 2022).

Rasa bosan juga cenderung muncul ketika peserta didik tidak memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi seluruh peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Guru tentu tidak menginginkan proses penyampaian materi menjadi sia-sia. Namun demikian, perlu disadari bahwa setiap peserta didik memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami pelajaran. Dalam hal ini, berbagai kendala yang bersifat psikis maupun fisik dapat memengaruhi efektivitas belajar peserta didik.

Faktor Biologis

Kesehatan merupakan faktor krusial dalam proses belajar. Menurut Abu Ahmadi, "kesehatan itu penting," karena kondisi fisik siswa sangat memengaruhi efektivitas belajar mereka. Apabila siswa mengalami gangguan kesehatan, seperti sakit atau kurang bugar, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menerima pelajaran. Siswa yang sedang sakit cenderung merasa lemah secara fisik,

sementara mereka yang kurang sehat mudah merasa lelah, mengantuk, kehilangan konsentrasi, dan kurang bersemangat dalam mengikuti materi pelajaran.

Faktor Psikologis

Belajar dengan minat cenderung lebih efektif dibandingkan tanpa minat. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, kurangnya minat peserta didik terhadap suatu pelajaran dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar. Minat muncul ketika individu merasa tertarik pada sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya atau yang dianggap bermakna baginya. Dengan adanya minat, peserta didik akan lebih bersemangat dan menikmati proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran SKI.

Motivasi berperan penting dalam pencapaian tujuan belajar. Menurut Woodworth dan Marques, motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Semakin kuat motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Individu dengan motivasi tinggi akan menunjukkan usaha yang gigih, tidak mudah menyerah, dan rajin mencari sumber belajar untuk meningkatkan prestasi dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran.

Faktor Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Keterbatasan alat-alat itu membuat guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi peserta didik, sehingga tidak mustahil bila timbul kesulitan belajar pada siswa. Sehingga dalam pembelajaran sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi dan alat penunjang praktikum itu ada pada mata pelajaran yang membutuhkan alat, untuk menghindari peserta didik menjadi kesulitan belajar.

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Namun, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak dapat menghambat proses belajar anak. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, suasana rumah yang tegang dan sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga dapat memengaruhi kesehatan mental anak. Selain itu, suasana rumah yang baik juga berpengaruh pada semangat dan konsentrasi anak dalam belajar. Musrikah menambahkan bahwa kegiatan bermain merupakan aktivitas dominan anak, dan keluarga memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak melalui kegiatan sehari-hari. Bahkan dalam bermain, anak-anak masih membutuhkan pengawasan dan perhatian dari orang tua.

Lingkungan Sosial

Teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, jika siswa bergaul dengan individu yang tidak bersekolah, mereka cenderung menjadi malas belajar karena perbedaan gaya hidup antara siswa bersekolah dan yang tidak. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat memengaruhi motivasi belajar siswa secara positif maupun negatif. Misalnya, jika teman sebaya tidak siap mengikuti pembelajaran

dan mengajak ngobrol atau bermain, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan semangat belajar siswa lainnya.

Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan berfikir kritis siswa akan berkembang jika didukung dengan upaya, yang dilakukan oleh guru. Strategi yang dilakukan bisa berasal dari faktor internal (siswa) dan faktor eksternal (guru).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ibu Eka Merdekawati S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Strategi itu bisa dari siswa misalnya siswa giat dalam belajar didalam kelas, tidak bermalas-malasan, dan juga bisa berasal dari guru seperti guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran. Supaya pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih termotivasi untuk belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian Riviyansyah S.Pd selaku wali kelas dan guru mapel SKI mengatakan bahwa:

“Strategi saya yaitu Ketika pembelajaran selesai, saya melakukan evaluasi. Apakah siswa itu faham dengan materi yang saya ajari hari ini atau belum, dalam pembelajaran harus menggunakan metode sehingga pembelajaran lebih efektif. Tapi kalau yang sesuai ke materi mungkin masih kurang karena siswa belum terbiasa dengan strategi-strategi baru, biasanya saya menggunakan strategi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dan saya juga memanfaatkan media belajar yang ada untuk siswa lebih bersemangat untuk belajar. Metode ini harus ada dalam proses pembelajaran, supaya pembelajaran tercapai dengan baik, tetapi menerapkan metode sesuai materi itu masih belum karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.”.

Berdasarkan hasil wawancara DI Mambaul Ulum Kota Jambi, dapat disimpulkan strategi pembelajaran guru faktor eksternal yaitu, guru itu sendiri seperti, guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih termotivasi untuk belajar, melakukan evaluasi apakah siswa itu sudah faham dengan materi yang dipelajari hari ini atau belum, memanfaatkan media belajar yang ada untuk siswa lebih bersemangat untuk belajar, dan berdiskusi itu juga bisa membuat siswa lebih termotivasi lagi.

Strategi atau pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran SKI pada peserta didik sudah tergolong efektif. Hal ini tercermin dari kesungguhan guru dalam memberikan dukungan kepada siswa agar mereka menjadi lebih terampil dan tidak merasa jenuh saat belajar SKI. Usaha tersebut diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru juga membiasakan kegiatan positif di pagi hari sebelum pelajaran dimulai dan mengadakan kuis di akhir pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Guru juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, terus memotivasi siswa untuk rajin belajar, mendukung penuh kegiatan positif siswa, serta menyediakan pembelajaran remedial bagi yang membutuhkannya (Amir, 2021).

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa guru menerapkan berbagai bentuk penanganan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti pemberian pengajaran

remedial, pelaksanaan kegiatan pembiasaan, serta penyelenggaraan bimbingan belajar. Selain itu, guru juga berupaya mengatasi kesulitan belajar dengan memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok, di mana peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal, membaca, dan mengingat, tetapi juga diajak untuk bekerja sama dan berkompetisi secara sehat selama proses pembelajaran. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif terlibat dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu penataan ruang kelas juga sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dalam penataan ruang kelas, panjang kelas hendaknya jangan lebih dari delapan atau sembilan bangku sehingga peserta didik yang duduk di belakang masih bisa membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik sejalan. Mengadakan pertemuan dengan orang tua murid juga dilakukan di MI Mamba Ul Ulum kota jambi juga Mendatangkan orang tua ini dimaksudkan adalah musyawarah untuk membantu peserta didik agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar, serta untuk mengatasiberbagai jenis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dengan kerjasama dari pihak orang tua.

Dari uraian di atas maka peneliti dapat katakan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI kelas IV MI Mamba Ul ulum Kota Jambi seperti yang peneliti temukan di lapangan sesuai dengan teori Anita sri (2021) remedial, melalui kegiatan pembiasaan, bimbingan belajar, penggunaan metode yang bervariasi, penataan ruang kelas yang nyaman untuk belajar, dan mendatangkan orang tua. Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar SKI supaya tidak mengalami kesulitan belajar serta dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan baik kognitif, koafektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Kemampuan berfikir kritis pada siswa itu kesulitan dalam menghafalkan nama tokoh, tahun dan tempat bersejarah, kemudian jenuh dalam belajar dan kurang nya konsentrasi peserta didik. (2) Kendala untuk mengoptimalisasikan berfikir kritis pada pelajaran sejarah, itu terkendala di belajar dan peserta didik yaitu faktor ekster dan intern. Faktor penyebab terkendala belajar dan peserta didik itu meliputi faktor biologis terkait dengan kesehatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran misalkan ketika peserta didik tidak sehat sehingga mengantuk didalam kelas. (3) Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI kelas IV MI Mambaul ulum Kota Jambi seperti yang peneliti temukan di lapangan, melalui kegiatan pembiasaan, bimbingan belajar, penggunaan metode yang bervariasi, penataan ruang kelas yang nyaman untuk belajar, dan mendatangkan orang tua. Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar SKI supaya tidak mengalami kesulitan belajar serta dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan baik kognitif, koafektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

REFERENSI

- Amir, A. A. (2021). Kesiapan Dunia Pendidikan terhadap Modernisasi Pendidikan di Masa Pandemi: Perspektif Pedagogi Kritis. *Jurnal Iain Pare*, 3(1), 1–9. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/2046%0Ahttp://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/download/2046/1552>
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909–922. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Rachmadi, D., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2020). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Springate Pada Perusahaan Sektor Tekstil. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 191. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i2.3851>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. CV. Alfabeta. Jakarta
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1915/1208>